

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Prevalensi cacingan di Indonesia, menurut Perkumpulan Pemberantasan Penyakit Parasit Indonesia, tahun 1992 untuk Ascariasis adalah 70-90%. Data ini ternyata tidak berubah. Departemen Kesehatan (1997) menyebutkan, prevalensi pada anak usia SD 60-80% dan dewasa 40-60% (<http://www.kompas.com/health/>).

Manusia merupakan satu-satunya hospes *Ascaris lumbricoides*. Ascariasis dapat terjadi melalui masuknya telur infeksius ke dalam mulut bersama makanan atau minuman yang tercemar, atau tertelan telur infeksius melalui tangan yang kotor misalnya pada anak-anak, atau telur infeksius terhirup bersama debu udara (Soedarto,1992).

Bahaya cacing *Ascaris lumbricoides* adalah dalam jumlah yang amat besar terutama pada anak-anak dapat menimbulkan kekurangan gizi, selain itu cacing dewasa juga dapat menimbulkan berbagai akibat mekanik, misalnya obstruksi usus, intususepsi, atau perforasi ulkus di usus (Soedarto,1992).

Meski demikian, ascariasis mempunyai prognosis baik, dengan pengobatan kesembuhan 80-90% (Gandahusada,1992).

Saat ini masyarakat sering menggunakan buah mengkudu sebagai salah satu alternatif untuk mengobati Ascariasis. Untuk mengetahui kebenaran khasiat buah mengkudu sebagai antelmintik, maka kami mencoba mengadakan penelitian ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Apakah Mengkudu berefek antelmintik terhadap *Ascaris*.

1.3. Maksud dan Tujuan

Mengetahui apakah Mengkudu berefek antelmintik terhadap Ascaris.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui efek farmakologik Mengkudu.
2. Untuk mencari pengobatan alternatif terhadap Ascariasis.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesa

Mengkudu mengandung zat-zat: metil, asetil ester, moridon, dan soranjidiol. Senyawa moridon berkhasiat sebagai obat pencahar (http://www.asiamaya.com/jamu/isi/mengkudu_morindacitrifolia.htm).

Mekanismenya adalah senyawa moridon akan menyebabkan diare pada cacing, sehingga cacing akan dehidrasi dan tidak dapat mempertahankan keseimbangan cairan tubuhnya, maka cacing akan paralisis bahkan mati.

Hipotesis Penelitian: Mengkudu berefek antelmintik terhadap Ascaris.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat prospektif eksperimental sungguhan memakai rancangan percobaan acak lengkap (RAL) bersifat komparatif.

Data yang diukur adalah jumlah cacing hidup, paralisis dan mati.

Analisis data memakai statistik non parametrik "Chi Kuadrat".

1.7. Lokasi dan Waktu

Lokasi: - Laboratorium Farmakologi FK UKM

- Laboratorium Mikrobiologi FK UKM

- Kampus FK UKM

Waktu: mulai April-Juni 2003
